

Manajemen pendidikan Islam: Menghadapi globalisasi dengan prinsip-prinsip Islami

Muhammad Abdillah Afifuddin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
email : afifuddinabdillah9@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen pendidikan Islam;
globalisasi; prinsip-prinsip islami;
integrasi nilai-nilai agama

Keywords:

Islamic education management;
globalization; islamic principles;
integration of religious values

ABSTRAK

Artikel ini mengulas tantangan globalisasi dalam konteks pendidikan Islam serta urgensi manajemen pendidikan Islam dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai agama sambil menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam seluruh tahapan manajemen pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkarakter religius. Dengan merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an, artikel ini menegaskan

pentingnya kepemimpinan yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam membangun institusi yang adil dan berorientasi pada kebaikan bersama. Selain itu, prinsip pengawasan yang terus-menerus dijelaskan sebagai strategi penting untuk memastikan konsistensi dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

ABSTRACT

This article reviews the challenges of globalization in the context of Islamic education and the urgency of Islamic education management in maintaining religious identity and values while adjusting to the dynamics of the times. A holistic approach that integrates Islamic principles in all stages of education management, such as planning, organizing, directing and controlling, is the key to creating an effective learning environment with religious character. By referring to Qur'anic verses, this article emphasizes the importance of leadership with integrity and responsibility in building institutions that are fair and oriented towards the common good. In addition, the principle of continuous supervision is explained as an important strategy to ensure consistency and achievement of the set educational goals.

Pendahuluan

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Arus informasi yang cepat, kemajuan teknologi, dan interaksi budaya yang semakin intens telah menciptakan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Era globalisasi ini tidak hanya mempercepat penyebaran informasi tetapi juga memperluas jangkauan pengaruh budaya asing, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan agama. Di tengah dinamika global ini, pendidikan Islam dihadapkan pada tugas berat untuk mempertahankan nilai-nilai dasar Islam sambil beradaptasi dengan perubahan zaman.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Di tengah arus globalisasi, di mana pengaruh budaya dan nilai-nilai asing begitu kuat, pendidikan agama Islam harus menjadi benteng yang melindungi identitas dan nilai-nilai lokal. Ini berarti, selain mengajarkan prinsip-prinsip dasar Islam, pendidikan juga harus menanamkan pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal dan bagaimana nilai-nilai ini dapat berjalan seiring dengan perubahan global (Kholilullah, 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang kuat tetapi juga menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan jati diri.

Manajemen pendidikan Islam menjadi penting dalam konteks ini. Manajemen yang baik tidak hanya memastikan bahwa institusi pendidikan berjalan secara efisien dan efektif, tetapi juga bahwa nilai-nilai Islam tetap terjaga dan diimplementasikan dalam setiap aspek pembelajaran. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan toleransi menjadi landasan yang harus terus diperkuat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Manajemen pendidikan yang berlandaskan Islam harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan untuk berinovasi dan tetap setia pada ajaran-ajaran agama yang menjadi pedoman hidup.

Keberadaan Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan semakin menjadi bagian yang esensial dan tak terpisahkan. Fungsinya bukan hanya sekadar mata pelajaran tambahan, tetapi sebagai pilar utama yang membekali generasi muda dengan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam (Musa et al., 2024). Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat, yang diharapkan dapat membentuk karakter dan akhlak generasi penerus bangsa.

Dalam hal perencanaan, pendidikan Islam perlu merancang kurikulum yang tidak hanya memuat ilmu pengetahuan umum tetapi juga memperkaya siswa dengan ajaran agama yang mendalam. Pengorganisasian yang baik akan memastikan bahwa setiap komponen sistem pendidikan, dari guru hingga fasilitas, dikelola secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Pengarahan oleh pemimpin yang inspiratif dan berwawasan luas akan memotivasi seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Pengendalian yang ketat dan berkesinambungan akan memastikan bahwa semua rencana dan program berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki keunggulan masing-masing. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dan tenaga pendidik yang berkualitas. Mereka juga memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam merancang kurikulum serta mengevaluasi kemajuan siswa. Di sisi lain, orang tua membawa pengalaman pribadi dalam mendidik anak-anak mereka, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan potensi anak-anak mereka (Kholilullah, 2023). Masyarakat, termasuk organisasi lokal, komunitas agama, dan tokoh-tokoh setempat, menyumbangkan sumber daya tambahan seperti pengetahuan lokal, dukungan sosial, dan kesempatan untuk pembelajaran di luar kelas.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama menjadi landasan yang tak tergantikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Ketika siswa bekerja sama dalam suatu proyek atau tugas, mereka tidak hanya belajar dari materi yang diajarkan, tetapi

juga dari interaksi mereka dengan teman sekelas. Keharmonisan dalam kerjasama dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran, karena kolaborasi antarindividu membawa beragam pemikiran dan ide yang dapat memperkaya proses belajar (Kholilullah, 2023). Seiring dengan itu, suasana komunitas belajar yang terbentuk dari kerjasama ini seringkali menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memotivasi bagi setiap anggotanya. Dengan demikian, hasil akhir dari pembelajaran dalam konteks kolaboratif ini seringkali lebih baik dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara individu.

Artikel ini akan membahas bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islami. Melalui integrasi nilai-nilai agama dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, diharapkan sistem pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak. Kami akan menguraikan strategi-strategi praktis yang dapat diterapkan, serta tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dan cara mengatasinya.

Pembahasan

Globalisasi telah menjadi fenomena yang mendominasi berbagai aspek kehidupan modern, termasuk sistem pendidikan, yang menjadi salah satu fondasi utama pembentukan dan transformasi masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, arus globalisasi menghadirkan tantangan signifikan yang tidak hanya memengaruhi mutu pendidikan, tetapi juga esensi dari identitas dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Dinamika global ini menciptakan sebuah paradoks di mana, di satu sisi, terdapat dorongan untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh-pengaruh baru dan teknologi canggih untuk memperkaya pengalaman belajar; namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan kemungkinan tergerusnya nilai-nilai tradisional dan kehilangan akar budaya yang kokoh.

Dalam upaya menjawab tuntutan zaman yang terus berubah ini, manajemen pendidikan Islam memegang peranan penting sebagai penjaga dan pengemban visi serta misi pendidikan Islam. Sebagai sebuah benteng, manajemen ini bertugas melindungi esensi ajaran Islam dari arus-arus global yang mungkin dapat mengikis keutuhan dan keaslian nilai-nilai tersebut. Namun, manajemen pendidikan Islam juga harus mampu berinovasi dan beradaptasi dengan dinamika global untuk tetap relevan dan berdaya saing dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan Islam yang mulia.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islami dalam setiap aspek manajemen, pendidikan Islam dapat menjaga keberlanjutan dan relevansinya dalam menghasilkan generasi yang kokoh pada nilai-nilai Islam. Penerapan prinsip-prinsip ini bukan hanya sekedar untuk memelihara tradisi, tetapi juga sebagai langkah proaktif untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat, sehingga mampu menanggapi berbagai tantangan yang dihadapi di era globalisasi ini.

Manajemen pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah proses yang memberikan prioritas dan menggabungkan semua sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan

pendidikan Islam yang unik dan eksklusif (Hidayat et al., 2023). Dalam konteks ini, manajemen tidak hanya melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, tetapi juga melibatkan integrasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam setiap tahap dan aspek pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan holistik individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, manajemen pendidikan Islam berupaya untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga berakar pada nilai-nilai agama yang menjadi landasan bagi kehidupan umat Islam.

Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek dari upaya pendidikan berjalan dengan lancar dan praktis, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut meliputi peningkatan mutu pendidikan, pengembangan potensi siswa, serta mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan Islam (Azmi, 2021). Dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, semua kegiatan dan peristiwa dikelola dengan prinsip keadilan, sesuai dengan ajaran Islam, dan dengan tujuan akhir untuk memfasilitasi pencapaian target pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek administratif semata, tetapi juga membawa tanggung jawab besar dalam menjaga keutuhan ajaran Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini mencakup perencanaan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam, pengorganisasian yang memungkinkan efektivitas dalam pengajaran, pengarahan yang menginspirasi, serta pengendalian yang ketat untuk memastikan konsistensi dalam implementasi nilai-nilai Islam.

Selain itu, peran manajemen pendidikan Islam juga meliputi adaptasi terhadap kemajuan teknologi. Teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam perlu mampu memanfaatkan teknologi tersebut dengan bijak, sekaligus memastikan bahwa penggunaannya tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Tidak hanya itu, kerjasama antara lembaga pendidikan Islam, orang tua, dan masyarakat juga menjadi elemen penting dalam manajemen pendidikan Islam. Sinergi antara ketiga pihak ini memperkuat upaya dalam menjaga keaslian pendidikan Islam sambil tetap terbuka terhadap perkembangan global.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya menjadi tentang bagaimana menjalankan sebuah institusi pendidikan, tetapi juga bagaimana menjaga esensi dan keaslian ajaran Islam dalam setiap langkah pembelajaran. Dengan pendekatan yang holistik dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam, pendidikan Islam mampu menjawab tantangan globalisasi dengan menjaga identitas dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Globalisasi Dalam Manajemen pendidikan Islam

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, menghadapi globalisasi menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam pola pikir, teknologi, dan interaksi sosial, yang secara langsung mempengaruhi pendidikan Islam. Dalam menjawab tantangan ini, manajemen pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan global tanpa

mengorbankan identitas dan prinsip-prinsipnya. Pertama-tama, globalisasi mempengaruhi kurikulum dan metode pengajaran. Manajemen pendidikan Islam perlu memastikan bahwa kurikulum mereka tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memperkuat pemahaman agama dan nilai-nilai Islam. Ini memerlukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam namun relevan dengan tuntutan zaman.

Pentingnya adaptasi dalam manajemen pendidikan Islam sebagai respons terhadap perubahan dinamika globalisasi yang terus berlangsung. Dalam era yang dipenuhi dengan perubahan yang cepat dan beragam ini, pendekatan manajemen yang fleksibel dan inovatif menjadi kunci dalam mengelola sistem pendidikan Islam. Menurut (Nur Azmi Nst et al., 2021), pengelolaan pendidikan yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, termasuk pengaruh yang kuat dari fenomena globalisasi.

Fokus utama adalah pada perlunya manajemen pendidikan Islam yang responsif terhadap dampak negatif dari kemajuan teknologi, yang berpotensi merusak nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, artikel menekankan bahwa menjaga esensi dan integritas pendidikan Islam memerlukan manajemen yang efektif, yang tidak hanya mampu merencanakan, tetapi juga melaksanakan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental Islam.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik dari artikel ini adalah bahwa manajemen pendidikan Islam haruslah dinamis dan berkembang sejalan dengan perubahan global, demi memastikan relevansi dan kualitas pendidikan Islam di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Urgensi adaptasi dan inovasi dalam manajemen pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman, sambil tetap mempertahankan identitas dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam ajaran Islam.

Kemudian, globalisasi juga membawa tantangan dalam hal teknologi. Manajemen pendidikan Islam harus bijak dalam mengadopsi teknologi modern dalam proses pembelajaran tanpa melanggar nilai-nilai agama. Ini termasuk penggunaan platform digital untuk pembelajaran jarak jauh, aplikasi edukasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan pemantauan ketat terhadap konten digital yang dikonsumsi oleh siswa. Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga perlu memperhatikan aspek multikulturalisme yang diakibatkan oleh globalisasi. Sekolah harus menjadi tempat di mana nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama antarbudaya dipromosikan. Hal ini membutuhkan pengembangan lingkungan belajar yang inklusif dan penerimaan terhadap keberagaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang mendasar.

Tantangan terakhir adalah menjaga relevansi pendidikan Islam dalam era globalisasi. Manajemen pendidikan perlu terus memperbarui strategi pembelajaran dan pendekatan pengajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat yang semakin beragam. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan 21st century yang meliputi pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moral dan spiritual Islam.

Dalam keseluruhan, menghadapi globalisasi dalam manajemen pendidikan Islam membutuhkan pendekatan holistik yang memadukan antara kemajuan global dengan

nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil mempertahankan integritas agama dan moral, sehingga dapat menghasilkan generasi yang beriman, berilmu, dan mampu bersaing secara global namun tetap kokoh pada nilai-nilai Islam.

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam menawarkan pedoman yang kuat yang dapat ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, yang memberikan arahan tentang bagaimana pendidikan seharusnya dijalankan sesuai dengan ajaran Islam. Al-Qur'an memuliakan ilmu pengetahuan dan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama dan dunia sekitarnya. Berikut adalah beberapa prinsip manajemen pendidikan Islam yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an:

Perencanaan (Planning)

Perencanaan dalam manajemen pendidikan memainkan peran kunci dalam menentukan arah dan strategi bagi pengembangan sistem pendidikan. Ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan pendidikan masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti perkembangan ekonomi, sosial, dan politik. Langkah-langkah dalam perencanaan ini meliputi: Identifikasi Masalah, mengevaluasi seberapa besar dan kompleksnya masalah yang dihadapi, melakukan identifikasi berbagai pendekatan atau solusi yang mungkin untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan menganalisis masalah, termasuk penyelidikan terhadap penyebab-penyebabnya dan evaluasi terhadap solusi yang telah diidentifikasi (Ngadi, 2020). Sebagaimana difirmankan di dalam Surat Ash-Shof ayat 9:

المُشْرِكُونَ كَرِهَ وَلَوْ كُلِّهِ الدِّينِ عَلَى لِيُظْهِرَهُ الْحَقَّ وَدِينِ بِالْهُدَى رَسُولُهُ أَرْسَلَ الَّذِي هُوَ

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.” (Ash-Shof 61: 9).

Melalui ayat diatas, disampaikan bahwa pengutusan Rasulullah sebagai Rencana. Allah SWT memiliki rencana yang jelas dan terarah dalam mengutus Rasulullah untuk menyebarkan petunjuk dan agama yang benar kepada umat manusia. Dalam konteks bisnis, prinsip perencanaan juga mengharuskan adanya rencana yang terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengorganisasian (Organizing)

Prinsip kerja sama dalam manajemen didasarkan pada pengorganisasian yang efektif. Hal ini berarti bahwa semua tugas dan kewajiban tidak dikerjakan oleh satu orang saja, melainkan dibagi sesuai dengan keahlian dan tugas masing-masing individu. Dengan demikian, tidak ada satu individu yang menanggung beban kerja yang berlebihan sementara yang lainnya tidak memiliki tugas yang cukup. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dilakukan berdasarkan prinsip profesionalitas dan kedisiplinan, sehingga kerja sama yang terbangun menjadi lebih efisien dan terhindar dari kebingungan (Siden, 2020). Disiplin ditegakkan untuk menjaga ketertiban dan

produktivitas, sedangkan kesatuan komando memastikan bahwa setiap tindakan diarahkan menuju tujuan organisasi. Sebagaimana difirmankan di dalam Surat As-Sajdah ayat 4:

وَلَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَكَلِّفُونَ ۚ
تَذَكَّرُونَ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya :

“Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa’at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan. Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan. (As-Sajdah : 4).

Dari sudut pandang manajemen bisnis, ayat ini memberikan pelajaran tentang prinsip pengorganisasian yang penting. Allah mengatur urusan alam semesta dari langit ke bumi dengan sempurna, menunjukkan bahwa organisasi yang efektif memerlukan perencanaan dan pengaturan yang baik. Dalam konteks manajemen bisnis, hal ini menyoroti pentingnya perencanaan yang matang dan pengaturan yang efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kepemimpinan (Leadership).

Dalam manajemen pendidikan, kepemimpinan merupakan prinsip yang sangat penting. Seorang pemimpin dalam konteks pendidikan harus memiliki sifat-sifat tertentu yang memungkinkannya untuk efektif dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Salah satu sifat yang penting adalah amanah, yang berarti memiliki kepercayaan dan integritas dalam menjalankan tugasnya. Seorang pemimpin yang amanah akan menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kejujuran dan integritas, serta memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil bertujuan untuk kebaikan bersama. Sebagaimana difirmankan di dalam surat An Nisa ayat 58:

سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعْظُمُ نِعَمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتِهِمْ وَإِذَا أَهْلُهَا إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوْا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ أَنْ
بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan meyeruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadau. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Dengan mendasarkan prinsip-prinsip kepemimpinan pada nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, seorang pemimpin bisnis dapat membangun organisasi yang berkelanjutan, berintegritas, dan berorientasi pada keadilan. Dengan memperpanjang fondasi pada prinsip-prinsip keadilan, integritas, dan kepercayaan yang terinspirasi dari ajaran Al-Qur'an, sebuah organisasi tidak hanya akan mampu bertahan

dalam jangka panjang, tetapi juga akan menjadi teladan dalam industri dan masyarakatnya. Kesuksesan jangka panjang dalam manajemen bisnis yang berkelanjutan akan terwujud melalui lingkungan kerja yang inklusif, kultur perusahaan yang mempromosikan integritas dan keadilan, serta komitmen yang kokoh terhadap kebaikan bersama. Dengan demikian, organisasi akan menjadi pusat keunggulan yang tidak hanya memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan internal, tetapi juga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan standar yang harus dicapai, pelaksanaan yang sedang dilakukan, evaluasi terhadap pelaksanaan, serta tindakan perbaikan yang diperlukan agar pelaksanaan tersebut sesuai dengan rencana dan selaras dengan standar yang telah ditetapkan (Noer Rohmah 1, 2019). Ini merupakan bagian integral dari fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana difirmankan di dalam Surat An-Nisa [4]: 1

الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا وَاَتَقُوا كَثِيرًا رَجَالًا مِنْهُمَا وَبَتَّ رَوْحَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَأْخِذُ
رَقِيبًا عَلَيْكُمُ كَانَ اللَّهُ إِنَّ وَالْأَرْحَامَ بِهِ تَسَاءَلُونَ

Terjemahnya :

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Dengan demikian, prinsip pengawasan dalam manajemen bisnis dapat dipahami sebagai proses yang memerlukan pengawasan dan pengawasan yang konstan terhadap aktivitas organisasi, serta pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Ini sejalan dengan konsep bahwa Allah senantiasa mengawasi manusia, mengingatkan mereka untuk bertakwa dan menjaga hubungan yang baik, menunjukkan bahwa pengawasan adalah bagian integral dari manajemen yang efektif, baik dalam konteks agama maupun bisnis.

Tantangan Globalisasi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Globalisasi sebagai fenomena yang mencakup integrasi ekonomi, politik, dan budaya antarnegara, menjadi salah satu tantangan yang signifikan bagi pendidikan Islam. Integrasi ekonomi yang dibawa oleh globalisasi dapat mengubah struktur sosial masyarakat, sehingga mempengaruhi nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar ajaran Islam. Di samping itu, globalisasi juga membawa dampak politik yang kompleks, di mana pengaruh kekuatan besar dunia dapat memengaruhi kebijakan pendidikan di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Kemajuan teknologi merupakan salah satu aspek globalisasi yang memiliki dampak besar terhadap pendidikan Islam. Akses mudah terhadap informasi melalui internet dan media sosial membawa risiko eksposur

terhadap nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya, mudahnya akses terhadap konten-konten yang mengandung pornografi atau kekerasan dapat memengaruhi moralitas dan perilaku siswa.

Perubahan sosial dan budaya yang cepat juga menjadi tantangan penting bagi pendidikan Islam. Pergeseran nilai dan norma dalam masyarakat dapat memunculkan konflik antara nilai-nilai tradisional Islam dengan nilai-nilai modern yang diadopsi dari luar. Hal ini menuntut pendidikan Islam untuk terus beradaptasi dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan pembelajaran (Pewangi, 2017). Tantangan politik, seperti proses demokratisasi, juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap pendidikan Islam. Meskipun demokratisasi dapat membawa partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam pengambilan keputusan pendidikan, namun juga berpotensi memicu komersialisasi pendidikan dan pergeseran fokus pendidikan dari nilai-nilai moral dan spiritual ke arah yang lebih pragmatis.

Kemunduran fungsional dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan serius lainnya bagi pendidikan Islam. Ketidakmampuan untuk bersaing dalam mengintegrasikan aspek teknologi dalam pembelajaran dapat membuat pendidikan Islam tertinggal dalam era globalisasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan Islam untuk meningkatkan kemampuan teknologi agar dapat tetap relevan dan bersaing secara global. Perubahan moral yang dipicu oleh pengaruh budaya Barat melalui media massa dan teknologi menjadi tantangan lain yang harus diatasi oleh pendidikan Islam. Memperkuat pendidikan moral dan spiritual menjadi krusial dalam menghadapi fenomena ini, sehingga generasi muda Muslim dapat tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam dalam menghadapi dinamika globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang.

Untuk menghadapi tantangan modernitas, pendidikan Islam perlu mengambil langkah-langkah strategis yang terencana. Salah satunya adalah membangun paradigma keilmuan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu dunia sebagai respons terhadap kompleksitas zaman ini (Pewangi, 2017). Selain itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap peran dan fungsi mereka dalam masyarakat, dengan memilih model pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sosial yang ada. Adaptasi terhadap model-model pendidikan modern, terutama yang berasal dari Barat, merupakan pilihan yang relevan. Namun, penting untuk dipahami bahwa hal ini tidak sama dengan mengadopsi sekularisasi atau westernisasi. Sebaliknya, pendidikan Islam tetap harus menegaskan dan mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai pijakan utama dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan.

Langkah berikutnya adalah mereformasi kurikulum pendidikan Islam agar lebih responsif terhadap tuntutan zaman. Dengan memperbarui kurikulum, diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dan mampu bersaing dalam konteks global yang semakin kompleks.

Kesimpulan dan Saran

Dalam era globalisasi, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi keberlangsungannya. Arus informasi yang cepat, kemajuan teknologi, dan interaksi budaya yang semakin intens membawa dampak signifikan terhadap nilai-nilai tradisional Islam dan sistem pendidikan. Namun, manajemen pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan ini dengan mempertahankan nilai-nilai Islam sambil beradaptasi dengan perubahan zaman. Pentingnya manajemen pendidikan Islam terletak pada integrasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian. Dengan memastikan bahwa proses pendidikan berakar pada nilai-nilai Islam, pendidikan Islam dapat menjaga identitas dan nilai-nilai lokal sambil bersaing dalam konteks globalisasi.

Dalam menghadapi globalisasi, manajemen pendidikan Islam perlu memperhatikan beberapa aspek. Pertama, pengembangan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam sekaligus relevan dengan tuntutan zaman. Kedua, penggunaan teknologi dengan bijak yang tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Ketiga, mempromosikan lingkungan belajar inklusif yang menghargai keberagaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, manajemen pendidikan Islam dapat mengambil inspirasi dan pedoman dari Al-Qur'an dalam mengelola pendidikan dengan baik. Prinsip-prinsip seperti perencanaan yang terarah, pengorganisasian yang efektif, kepemimpinan yang amanah, dan pengawasan yang konstan dapat ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Tantangan globalisasi dalam manajemen pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari perubahan sosial yang kompleks hingga pengaruh teknologi yang merambah ke berbagai lapisan masyarakat. Di hadapan tantangan-tantangan ini, langkah-langkah strategis menjadi kunci untuk menjaga relevansi dan daya saing pendidikan Islam di era globalisasi yang terus berkembang.

Salah satu langkah strategis adalah dengan membangun paradigma keilmuan yang terintegrasi, di mana pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga menyelami aspek-aspek ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi jembatan antara tradisi dan inovasi, mempersiapkan generasi yang tidak hanya kuat dalam keimanan, tetapi juga mampu berkontribusi dalam pembangunan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat saran yang mengemuka untuk lebih mendalami pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks pendidikan di masa depan. Lebih dari itu, penting untuk terus memantau perkembangan globalisasi serta dampaknya terhadap pendidikan Islam, serta terus mencari solusi inovatif untuk mengatasi tantangan yang timbul.

Hasil pembahasan tersebut mengarah pada simpulan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga kontinuitas dan relevansi pendidikan Islam di era globalisasi. Dengan memegang teguh prinsip-prinsip Islam yang kokoh dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama, pendidikan Islam dapat

terus menjadi tonggak utama dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, mereka dapat bersaing secara global namun tetap kukuh pada nilai-nilai Islam yang mendasar.

Daftar Pustaka

- Azmi, N. (2021). Manajemen pendidikan islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>
- Hidayat, Y., Alfiyatun, Toyibah, Hayun, E., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen pendidikan islam. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>
- Kholilullah. (2023). Menjalin kerjasama dalam pendidikan islam. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 13(Juni), 11–21.
- Musa, M., Asyha, A. F., Rukhmana, T., Ikhlas, A., & ... (2024). Pentingnya pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Journal on Education*, 06(03), 16035–16039. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5484>
- Ngadi, M. (2020). Perencanaan pendidikan dalam studi alquran dan hadits. *Jurnal Al Himayah*, 4(2), 338–350. <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2128>
- Noer Rohmah 1. (2019). Pengawasan pendidikan dalam perspektif. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 40.
- Nur Azmi Nst, F., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Urgensitas manajemen pendidikan islam pada era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1320–1331. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.249>
- Pewangi, M. (2017). Tantangan pendidikan islam di era globalisasi. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Siden, L. S. (2020). Pengorganisasian pendidikan dalam perspektif al qur'an dan hadis. *Jurnal Al-Himayah*, 4(1), 325–337.